BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional para siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi atau mata pelajaran. Menurut Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003:7) “ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri dari aspek: a) mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”. Hal ini berarti dalam belajar Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu dengan yang lain.

Keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan berbahasa yang ada. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Membaca bagi manusia sebenarnya merupakan kebutuhan mendasar, seperti kebutuhan manusia terhadap makan, pakaian, dan lain sebagainya.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa SD termasuk kelas IV SD yang kurang mampu membaca dengan baik. Hasil obervasi awal penulis di SD Negeri 106836 Tanjung Morawa ditemukan masih banyak siswa kelas IV yang belum dapat membaca dengan tepat dan lancar. Hal ini tampak dari kurangnya pemahaman siswa tentang kata, cara membaca atau pengucapan yang kurang tepat, kurang memperhatikan tanda baca dan ragu-ragu atau tersendat-sendat ketika membaca sebuah teks.

Selama melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa, ditemukan bahwa: 1) proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung kurang variatif dan kurang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, 2) guru juga cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) selama proses pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa diminta untuk menirukan sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca dengan baik hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf atau kata yang ada, akibatnya ketika siswa diminta guru membaca secara bergantian, apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf atau kata yang dibaca, 4) guru juga hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca teks sedangkan siswa lainnya kurang diberikan kesempatan membaca, dan 5) bahan bacaan atau buku-buku yang ada termasuk yang ada di perpustakaan juga kurang lengkap sehingga kurang menarik minat atau keinginan siswa untuk membaca.

Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca, guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif

menemukan metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan membaca maupun melatih siswa untuk mampu membaca dengan baik dan tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen (beragam). Model STAD dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Pada prakteknya, dalam model pembelajaran kooperatif STAD siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi (kerjasama) dan elaborasi (mengembangkan ide atau gagasan) dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama kemampuan membaca karena model pembelajaran kooperatif STAD lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok yang heterogen sehingga siswa dapat saling memotivasi dan membantu memahami teks yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya memberi contoh membaca dan siswa diminta untuk menirukan sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca dengan baik hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf atau kata yang ada, guru juga hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca teks sedangkan siswa lainnya kurang diberikan kesempatan membaca.
3. Bahan bacaan atau buku-buku yang ada termasuk yang ada di perpustakaan juga kurang lengkap sehingga kurang menarik minat atau keinginan siswa untuk membaca.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran kooperatif STAD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar, berkerjasama dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan termasuk masalah membaca.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
4. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pelatihan untuk menerapkan model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian maupun refrensi untuk meneliti permasalahan yang relevan di masa mendatang.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY